

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru dan Orang Tua

1. Pengertian Guru dan Orang Tua

a. Pengertian Guru

Guru atau disebut juga dengan tenaga kependidikan adalah; anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.¹⁵

Syaodih (1998) mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang sangat penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum, lebih lanjut dikemukakan bahwa guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya.¹⁶

Perkataan guru mempunyai nilai yang agung dan sakral. Kata guru apabila diambil dari perkataan dan pepatah Jawa yang merupakan kepanjangan dari kata gu: di gugu yaitu dipercaya, dipegangi kata katanya. Sedang kata ru : ditiru yaitu, diteladani tingkah lakunya.

Jadi guru adalah suatu perilaku seseorang yang dapat ditiru dan dicontoh baik ucapan maupun tingkah lakunya. Adapun dalam istilah kamus guru mempunyai arti:

¹⁵ *Undang-Undang SISDIKNAS*, Citra Umbara, Bandung. hal. 3

¹⁶ Dr. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hal. 13

*Orang yang mata pencahariannya, berprofesi mengajar”.*¹⁷

Oleh karena itu tugas guru sangat berat, maka pantaslah guru mendapat penghargaan pahlawan tanpa tanda jasa. Karena gurulah sehingga pembangun bangsa dan negara dapat terwujud juga dan karena gurulah maka kebodohan dapat di berantas baik melalui pendidikan formal, kejar pekat maupun pendidikan non formal.

Dari beberapa pengertian diatas atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa guru adalah orang yang patut didengar serta diteladani, yang mengemban tugas serta tanggungjawab pendidikan demi terbentuknya pribadi yang sempurna, berguna bagi keluarga, masyarakat, agama dan negara.

b. Pengertian Orang Tua

Orang tua dalam hal ini terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Tetapi yang kesemuanya itu dalam bab ini diartikan sebagai keluarga. Sedangkan pengertian keluarga adalah ‘suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan

¹⁷ DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, hal. 330

yang sah.¹⁸ Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak .

Dalam keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih di bawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar yaitu antara usia (0-12 tahun), terutama peran seorang ibu.

Anak mulai bisa mengenyam dunia pendidikan dimulai dari kedua orang tua atau mulai pada masa kandungan, ayunan, berdiri, berjalan dan seterusnya. Orang tualah yang bertugas mendidik. Dalam hal ini (secara umum) baik potensi psikomotor, kognitif maupun potensi afektif, disamping itu orang tua juga harus memelihara jasmaniah mulai dari memberi makan dan penghidupan yang layak.. Dan itu semua merupakan beban dan tanggung jawab sepenuhnya yang harus dipikul oleh orang tua sesuai yang telah diamanatkan oleh Allah SWT.

Demikianlah keluarga atau orang tua menjadi faktor penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu.

¹⁸ Dr. Mansur, MA, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hal. 318

2. Fungsi Guru dan Orang Tua

Adams & Dickey Mengemukakan bahwa peran guru meliputi:

- a. Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*),
- b. Guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*),
- c. Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*), dan
- d. Guru sebagai pribadi (*teacher as person*).¹⁹

Tugas guru juga bisa seperti berikut:

- a. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya,
- b. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik,
- c. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya,
- d. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
- e. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggungjawab.
- f. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
- g. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.
- h. Mengembangkan kreatifitas.
- i. Menjadi pembantu ketika diperlukan.²⁰

Beberapa peran orang tua dalam pendidikan agama yang diberikan kepada anak-anaknya antara lain :

- a. Pendidikan ibadah
- b. Pendidikan pokok-pokok ajaran Islam dan membaca al qur'an

¹⁹ Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, hal. 123

²⁰ Dr. E. Mulyasa, M.Pd, *Ibid*, hal. 36

c. Pendidikan akhlakul karimah

d. Pendidikan aqidah²¹

Peran keluarga (orang tua) dalam pendidikan agama terutama pendidikan agama Islam sebagaimana disebut diatas, diharapkan akan membawa potensi pada anak terutama dalam penanaman pendidikan agama , sehingga anak akan berbuat baik dan menjadi pendorong untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Terlepas dari tugas keluarga (orang tua) dalam memenuhi kebutuhan jasmaniah.

3. Usaha-Usaha yang Dilakukan Guru dan Orang Tua

Guru sebagai pendidik dan pembimbing ketika berada di lingkungan sekolah dan orang tua sebagai pendidik dan pembimbing ketika anak berada di lingkungan keluarga. Keduanya tentunya mempunyai tugas yang sama-sama harus dilaksanakan dan merupakan tugas yang sangat penting dalam membina anak agar menjadi manusia yang dicita-citakan sekaligus diharapkan.

Adapun usaha yang dilakukan oleh guru, agar tercapai keberhasilan belajar siswa melalui kegiatan yang dan diterapkan di sekolah. Kegiatan atau usaha-usaha yang dilakkan oleh guru untuk mencapai keberhasilan dalam belajar misalnya :

a. Mengembangkan kecerdasan emosional

²¹ Dr. Mansur, MA, Op. Cit, hal. 321-325

- b. Mengembangkan kreativitas (creativity quotient) dalam pembelajaran
- c. Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang
- d. Membangkitkan nafsu belajar
- e. Mendayagunakan sumber belajar²²

Disamping usaha-usaha tersebut di atas, guru juga menjalin hubungan yang baik terhadap kelurga dengan melihat, memantau kondisi siswa saat berada di luar sekolah atau masyarakat (di lingkungan keluarga). Adapun usaha yang guru lakukan misalnya dengan :

1. Pemberian tugas yang berkaitan dengan kegiatan anak di sekolah, misalnya dengan mencari bukti atas kejadian (khususnya bidang pendidikan agama) yang ada di sekolah
2. Pemberian buku penghubung antara guru (sekolah) dengan orang tua, agar kedua belah pihak mengetahui kondisi serta perkembangan anak.
3. Kunjungan guru ke lingkungan keluarga anak (silaturahmi) dll.

Adapun orang tua juga ingin anaknya berhasil dalam belajar, dan berkarya dengan prestasi yang baik. Dan mereka (orang tua) juga mencurahkan berbagai perhatian dan usaha untuk mencapai suatu keinginan yang diharapkan, adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua antara lain sebagai berikut:

²² Dr. E. Mulyasa, M.Pd, *Op. Cit* , hal. 161-177

- a. Memberi atau mengusahakan fasilitas belajar sebaik mungkin
- b. Membantu kesulitan anak dalam hal belajar semampunya
- c. Memberi pengawasan yang baik
- d. Memberi motivasi belajar dengan teratur
- e. Kerjasama yang baik dengan para guru di sekolah dengan mengunjungi sekolah (melihat kondisi anak waktu berada di sekolah),
- f. dsb

Dengan adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dan orang tua tersebut diharapkan akan dapat membantu keberhasilan siswa untuk mencapai prestasi yang baik serta dapat berguna di masyarakat.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu; *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi 'prestasi' yang berarti hasil usaha.²³

Prestasi menurut kamus berarti 'hasil yang telah dicapai, yang telah dilakukan, dikerjakan'.²⁴

²³ Drs. Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hal. 2-3

²⁴ DEPDIBUD, *Ibid*, hal. 787

Sedangkan menurut Drs. Zaenal Arifin dalam bukunya 'Evaluasi instruksional prinsip teknik prosedur' mengemukakan bahwa prestasi merupakan kemampuan keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.²⁵

Sedangkan prestasi belajar menurut Sutratinah Tirtonegoro dalam bukunya "Anak supernatural dan Program Pendidikan" mengatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa atau anak dalam periode tertentu.²⁶

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau usaha yang diraih dan di dapat siswa dari adanya pendidikan baik berbentuk angka, tulisan maupun tingkah laku (perbuatan) maupun pengalaman.

2. Fungsi dan Kegunaan Prestasi Belajar

Prestasi belajar semakin terasa penting untuk dicapai siswa, karena mempunyai fungsi utama, antara lain:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh anak didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang kepuasan hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan (*couriosity*) dan merupakan

²⁵ Drs. Zaenal Arifin, *Ibid.* hal. 3

²⁶ Sutratinah Tirtanegara, *Anak Supernormal Dan Program Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1984, hal. 43

- kebutuhan umum pada manusia termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.
- c. Prestasi belajar sebagai informasi dalam inovasi pendidikan asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (feed back) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - d. Prestasi belajar sebagai indicator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indicator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indicator tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indicator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indicator tingkat kesuksesan anak didik dimasyarakat. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan pembangunan.
 - e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama, karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.²⁷

Jadi dilihat dari beberapa fungsi dan kegunaan prestasi belajar diatas maka betapa pentingnya sebuah prestasi belajar yang dimiliki oleh anak siswa, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indicator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indicator kualitas institusi pendidikan. Disamping itu prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru yang bersangkutan dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat ditentukan apakah perlu mengadakan diagnosis bimbingan atau pengayaan bagi siswa

²⁷ Drs. Zaenal Arifin, Ibid. hal. 3-4

Menurut Cronbach, kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, tergantung para ahli dan versinya masing-masing. Diantaranya kegunaan prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar
- b. Sebagai rasa bangga
- c. Untuk keperluan diagnosis
- d. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan
- e. Untuk keperluan seleksi
- f. Untuk keperluan penempatan atau penjurusan
- g. Untuk menentukan isi kurikulum
- h. Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah
- i. Dll.

3. Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Prestasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa berasal dari dalam diri siswa sendiri (intern) dan dari luar dirinya (ekstern).²⁸ Adapun pengaruh faktor tersebut dalam prestasi belajar sangat mendukung dalam rangka membentuk siswa mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Drs. Slameto bahwa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi hasil belajar itu ada dua macam yaitu faktor intern dan ekstern.

²⁸ Dr. Suharsini Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Rineka Cipta, ha. 217

a. Faktor Intern

Yaitu faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar.²⁹

Adapun yang berkaitan dengan faktor intern ini menurut Sumadi Suryabrata ada dua macam yaitu:

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis atau faktor jasmani itu merupakan faktor yang berkaitan dengan keadaan fisik atau jasmani seseorang.³⁰

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis yaitu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam belajar. Karena faktor psikologis ini akan memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.³¹

Faktor ekstern yang mempunyai berpengaruh terhadap belajar dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.³²

1) Faktor Keluarga

a) Cara orang tua mendidik

²⁹ Drs. Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal : 56

³⁰ Drs. Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 1999, hal : 251

³¹ Drs. Slameto, *Ibid*, hal: 54

³² Drs. Slameto, *Ibid*. hal: 60

Cara orang tua mendidik anaknya, besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya bagi pendidikan anak baik dalam ukuran skala kecil akan tetapi lebih bersifat menentukan anak dalam pendidikan skala besar yaitu pendidikan masyarakat bangsa dan Negara.

Melihat pernyataan diatas dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan anaknya. Terlebih metode dan cara yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik, membimbing serta memotivasi anak dalam kegiatan belajar atau dalam kegiatan sehari-hari.

b) Relasi antar anggota keluarga

Anggota keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak. terlebih hubungan atau relasi antara orang tua atau anggota keluarga lain dengan anak.

Hubungan yang baik antar anggota keluarga akan membawa serta membentuk kepribadian anak, sehingga sedapat mungkin keharmonisan yang ada dalam keluarga harus terciptakan untuk membantu meningkatkan prestasi anak.

c) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian. Kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana gaduh atau ramai dan semrawut tidak akan memberi keterangan kepada anak dalam belajar. Sebaliknya suasana yang tenang, damai akan lebih membawa pada ketenangan dan kenyamanan anak baik dalam berfikir maupun dalam tingkah laku.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga, bisa menjadi faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa. Dengan keadaan ekonomi yang kurang, akan mempengaruhi jiwa anak dalam belajar baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Pada dasarnya anak usia belajar diharapkan jangan ikut memikirkan apalagi menanggung biaya hidup dalam keluarga yang nantinya akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan prestasi anak, dengan demikian konsentrasi anak dalam belajar akan terganggu.

2) Faktor sekolah

a) Metode mengajar

Penerapan metode mengajar yang baik adalah penerapan yang sesuai dengan efektifitas dan kondisi yang ada, sehingga tidak diharapkan adanya kesalahan dalam penggunaan metode dalam mengajar. Jadi penggunaan metode harus dipandang sebagai alat untuk mencapai tujuan, yaitu metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, juga sebagai strategi pengajaran dan alat untuk mencapai tujuan.

b) Kurikulum

Kurikulum yang dipandang sebagai perangkat atau rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, tidak akan terlaksana dengan baik apabila dalam penerapannya tidak sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Adapaun dalam hal ini sekolah atau lembaga pendidikan diharapkan selalu menggunakan kurikulum yang berlaku .

c) Faktor masyarakat

Masyarakat sebagai lingkungan sosial yang menghubungkan anak dengan dunia luar, sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Ketika anak berada di lingkungan masyarakat yang baik, akan berpengaruh baik pada diri anak, begitu pula sebaliknya dengan lingkungan

masyarakat yang penanaman agamanya kurang, maka anak akan dampak tersebut juga terjadi pada diri anak.. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat juga mempunyai andil yang besar dalam membentuk kepribadian anak.

C. Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia pendidikan adalah; proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³³

Menurut Dr. Ahmad Tafsir, pendidikan adalah; berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.³⁴

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh guru kepada murid yang dilakukan secara sadar dengan maksud agar murid dapat membedakan benar dan salah disamping juga untuk mendewasakan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar tercapai perkembangan yang maksimal.

Agama merupakan keyakinan yang ada pada diri seseorang, dalam hal ini keyakinan itu harus dipupuk atau diarahkan agar mempunyai keyakinan yang lurus dan benar. Sehubungan dengan pentingnya

³³ DEPDUKBUD, *Op Cit*, hal. 232

³⁴ DR. Ahmad Tafsir, *Ibid*, hal. 28

pendidikan agama, Dr. Mansur mengatakan; 'terlebih pada kehidupan anak, maka dasar-dasar aqidah harus terus menerus ditanamkan pada diri anak agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh aqidah yang benar.³⁵

Disamping itu dengan dengan berbekal akhlak manusia diharapkan dapat membawa dirinya dalam dunia modern ini

Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh guru kepada murid yang dilakukan secara sadar dengan maksud anak didik mempunyai keyakinan serta mempunyai budi pekerti yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sesuai dengan pola hidup yang diajarkan Islam, bahwa seluruh kegiatan hidup sampai kematian sekalipun semata-mata dipersembahkan kepada Allah, dan tujuan tertinggi dari segala tingkah laku menurut pandangan etika Islam adalah mendapat ridlo Allah SWT (mardhotillah).³⁶ Hal ini sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia dimuka bumi ini, yaitu supaya mengabdikan kepada Allah SWT

Sedangkan tujuan pendidikan agama adalah membentuk manusia yang beramal baik, keras kemauan, sopan berbicara, sopan dalam

³⁵ Dr. Mansur, MA. *Loc. Cit*, hal. 116

³⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan, Bandung, Al Ma'arif*. Hal. 69

perbuatan dan pergaulan, beradab yang baik, ikhlas, jujur dan suci dan sebagainya

D. Kerjasama Guru dan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

Dari uraian di atas dijelaskan, betapa berat tugas guru dalam ikut serta membimbing, memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi sekaligus menanamkan keimanan terutama melalui bidang studi Agama Islam yang ada di sekolah. Disamping itu guru juga mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang lebih besar lagi ketika anak berada di lingkungan sekolah, antara lain

- 1) Guru harus menuntut murid-murid belajar
- 2) Turut serta membina kurikulum sekolah
- 3) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak, dan jasmaniah)
- 4) Memberikan bimbingan kepada murid
- 5) Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar.
- 6) Menyelenggarakan penelitian
- 7) Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif
- 8) Menghayati, mengamalkan, dan mengamankan pancasila
- 9) Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia
- 10) Turut menyukseskan pmbanguna
- 11) Tanggungjawab meningkatkan peranan professional guru.³⁷

Disamping kewajiban dan tanggung jawab tersebut di atas, guru juga ikut bertanggung jawab terhadap siswa ketika berada di luar sekolah meskipun tanggung jawab sepenuhnya berada di pihak keluarga (orang tua).

Adapun tanggung jawab tersebut di wujudkan melalui kerjasama yang baik

³⁷ Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Ibid*, hal. 127 - 133

dengan menjalin hubungan silaturahmi maupun melalui media penghubung yang lain (buku penghubung) dengan orang tua atau keluarga untuk memantau perkembangan serta kondisi siswa pada saat di luar sekolah.

Selain guru sebagai pendidik, orang tua (keluarga) juga mempunyai peran dan tugas yang sangat penting pada siswa, terutama ketika si anak berada di lingkungan keluarga. Sedangkan sewaktu anak berada di lingkungan sekolah maka gurulah yang mempunyai peranan sekaligus tugas pada anak didik. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Dr. Mansur, MA, dalam bukunya *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*; pendidikan hendaklah dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan didalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.³⁸

Keikutsertaan keluarga dalam pendidikan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan anak. Hal ini disebabkan oleh waktu yang paling banyak adalah pada saat berada di lingkungan keluarga.

Sebagian besar waktu yang digunakan oleh anak ialah tinggal di rumah, meskipun tatkala usia remaja memang mereka agak banyak berada di luar rumah karena kegiatan yang harus dikerjakan. Karena anak-anak itu banyak tinggal di rumah, maka situasi rumah tangga banyak sekali mempengaruhi mereka.³⁹

Ketika berada di rumah, orang tua berhak dan wajib membimbing, mengarahkan, memotivasi serta menasehati tentang apa yang dilakukan oleh

³⁸ Dr. Mansur, MA. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Jakarta. Hal, 83

³⁹ Dr. Ahmad tafsir, *Op. Cit*, hal. 177

anak terutama dalam hal penanaman keagamaan sejak usia dini atau usia sekolah. Sehingga hal ini akan menjadi pendorong bagi anak untuk mencapai keberhasilan dalam belajar disamping itu akan membawa perilaku anak pada usia remaja (dewasa).

Adapun kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap siswa (anak) sewaktu di rumah juga sangat besar mengingat anak merupakan amanat. Orang tua mempunyai peranan yang besar ketika anak sudah berada dalam lingkungan keluarga (masyarakat) terlebih dalam penanaman keimanan sekaligus penerapannya orang tua harus selalu memantau kondisi anak terlebih di jaman sekarang, siswa usia sekolah merupakan usia yang paling rawan, mudah terpengaruh dengan pergaulan yang tidak baik di masyarakat. Dengan keadaan dan kondisi yang seperti ini pihak keluarga (orang tua) diharapkan selalu waspada dan hati-hati dalam pergaulan siswa, sehingga lebih mudah untuk membimbing, mengawasi maupun mengontrolnya.

Dalam keikutsertaan orang tua mencapai tujuan bersama yaitu perkembangan siswa yang optimal sehingga mencapai prestasi yang baik, maka dalam hal ini orang tua juga harus selalu berhubungan dan berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung juga bekerja sama yang baik kepada pihak sekolah. Hal tersebut dapat direalisasikan atau diwujudkan misalnya kunjungan orang tua ke sekolah dengan mencari informasi atas keberadaan dan kegiatan anak (siswa), juga bisa melalui buku

penghubung yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah yang nantinya diisi oleh orang tua siswa..

Dengan hubungan yang baik antara guru dan orang tua diharapkan dapat membantu meningkatkan keberhasilan sekaligus prestasi siswa terutama dalam penanaman keimanan pada diri siswa yang diterapkan dalam tingkah laku dan perbuatan baik ketika anak berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah (masyarakat).